

Bidang Unggulan : Pendidikan Karakter
Kode>Nama Rumpun Ilmu :777 Pendidikan MIPA Lain Yang Belum Tercantum

LAPORAN TAHUNAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI
The Development and Upgrading of Seven Universities
in Improving the Quality and Relevance of
Higher Education in Indonesia



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL
TERINTERNALISASI BUDAYA DAN LINGKUNGAN GORONTALO
PADA SEKOLAH DASAR DI WILAYAH PERTAMBANGAN RAKYAT
GORONTALO UTARA**

Tahun ke 1 dari Rencana 2 Tahun

TIM PENGUSUL

Dr. Masri Kudrat Umar, S.Pd, M.Pd/0006087308
Dr. Sukarman Kamuli, M.Si/0006066707
Dr. rer. nat. Mohamad Jahja/0017027401
Tirtawaty Abdjul, S.Pd, M.Pd/0020067903

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
SEPTEMBER 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Terinternalisasi Budaya dan Lingkungan Gorontalo Pada Sekolah Dasar di Wilayah Pertambangan Rakyat Gorontalo Utara

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : Dr MASRI KUDRAT UMAR
NIDN : 0006087308
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Pendidikan Fisika
Nomor HP : 085256009373
Surel (e-mail) : masrikudrat@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dr. SUKARMAN KAMULI M.Si
NIDN : 0006066707
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Anggota Peneliti (2)

Nama Lengkap : Dr. rer.nat MOHAMAD JAHJA S.Si., M.Si
NIDN : 0017027401
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Anggota Peneliti (3)

Nama Lengkap : - TIRTAWATY ABDJUL S.Pd., M.Pd
NIDN : 0020067903
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 67.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 299.723.000,00

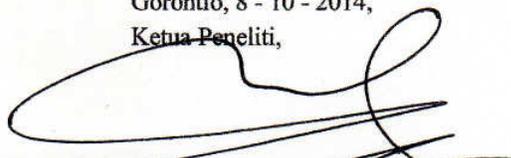
Mengetahui
Dekan MIPA



(Prof. Dr. Evie Hulukati, M.Pd)
NIP/NIK 9600530 198603 2001



Gorontalo, 8 - 10 - 2014,
Ketua Peneliti,



(Dr. MASRI KUDRAT UMAR)
NIP/NIK 197308061999031001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian UNG



(Dr. Fitriyane Lihawa, M.Si)
NIP/NIK 196912091993032001



RINGKASAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan model pembelajaran multikultural dengan menintrenalisasikan tradisi literasi budaya Gorontalo yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kearifan pada lingkungan wilayah pertambangan rakyat. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Ilangata Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode penelitian pengembangan.

Model pembelajaran multicultural adalah penggambaran pembelajaran yang membentuk manusia berbudaya, nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis, menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis, dan menilai persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya sebagai jawaban atas berbagai persoalan-persoalan sosial yang muncul ditengah masyarakat terutama diwilayah pertambangan rakyat, yang dilatari oleh perbedaan etnik, budaya maupun agama yang cenderung melahirkan konflik sosial berkepanjangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan dan masyarakat di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara yang dapat dijadikan objek pembelajaran meliputi; (1) wilayah pertambangan, (2) pantai, (3) panorama alam perbatasan, (4) tempat-tempat bersejarah, (5) pengelolaan lingkungan untuk pertanian dan pertambangan. Konseptual model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, secara umum sebagai berikut; (a) dilaksanakan pada pra pembelajaran pertama, nilai budaya, (b) dilaksanakan pada semua jenjang kelas, (c) Jam masuk sekolah dipercepat 15 menit dari biasanya, (d) Nilai budaya yang dibiasakan adalah sebagai berikut; Disiplin, Sopan Kerjasama, Jujur, Bersih, Tertib, Tanggung Jawab, Percaya Diri, Malu, Kompetitif, Cinta, dan Peduli, (e) Nilai budaya dan lingkungan yang dibiasakan disesuaikan dengan tingkatan kelas sebagai berikut; Pelabuhan, pantai, tempat bersejarah, pertanian, pertambangan dan alam batas-batas wilayah, (f) pelestarian lingkungan yang dibiasakan adalah menanam tanaman produktif sebagai berikut; Rica, Tomat, Terong, Semangka, Jagung, dan Kelapa, serta (h) Orang tua dan masyarakat menjadi bagian dari personal yang memberi kontribusi dalam proses pembelajaran terutama dalam hal memonitoring dan mengarahkan siswa. Model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, mendapat respon yang baik dari pihak sekolah dan siswanya.

Kata kunci: pembelajaran multikultural, budaya, lingkungan dan pertambangan rakyat

PRAKATA

Penelitian ini merupakan penelitian yang dibuat dalam upaya meretas berbagai permasalahan konflik yang berlatar perbedaan kultur. Bahwa permasalahan yang berlatar kultur tidak selamanya dapat diselesaikan melalui pendekatan-pendekatan klasik sebagaimana yang dilakukan selama ini misalnya melalui dialog, dan kerukunan antar uma beragama.

Konflik kultur dapat dicegah secara dini melalui pembiasaan anak-anak usia sekolah dasar terhadap berbagai perbedaan berlatar kultur, bahkan potensi ini juga dapat digunakan untuk membiasakan pengelolaan lingkungan sehingga menjadi lebih produktif. Dampak utamanya adalah kerusakan lingkungan dapat diminimalisir sejak dini.

Pada tahun 2014, penelitian ini sampai pada penemuan model konseptual dan pegujian keterlaksanaan konseptual model dimaksud pada pembelajaran anak sekolah dasar.

Gorontalo, 30 September 2014
Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN	2
PRAKATA	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR LAMPIRAN	8
BAB I PENDAHULUAN	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	22
BAB IV. METODE PENELITIAN	24
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	43
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan Pokok, Bentuk Kegiatan, dan Gambaran Produk Penelitian Tahun 2014	26
Tabel 2. Kegiatan Pokok, Bentuk Kegiatan, dan Gambaran Produk Penelitian Tahun 2015	27
Tabel 3 Jadwal Kegiatan Bimbingan dan Implementasi Model	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Gorontalo Utara, Lokasi Penelitian	23
Gambar 2. Kesiapan Belajar Siswa	37
Gambar 3. Respon Belajar Siswa	38
Gambar 4. Respon Umum Siswa Pada Implementasi Model Pembelajaran Multikul	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	46
Lampiran 2. Personalia Tenaga Peneliti dan Kualifikasinya	48
Lampiran 3. Publikasi Ilmiah	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Urgensi Penelitian

Dinamika kehidupan dan kebutuhan manusia telah mengakselerasi berbagai sistem kehidupan manusia sehingga terjadi perubahan mendasar. Perubahan ini hendaknya diarahkan agar tercipta keadaan yang mencerminkan kebersamaan yang satu. Pendidikan sebagai salah satu sistem yang memiliki peran dalam penciptaan keadaan tersebut diharapkan mampu mengadaptasi berbagai perkembangan kedalam prosesnya sehingga terlihat kontribusinya.

Sejatinya pendidikan dilakukan untuk memenuhi harapan penggunanya dan pihak-pihak yang terait *stakeholders*. Saat ini dirasakan sangat penting upaya preventif untuk membangun kesadaran dan pemahaman generasi masa depan akan pentingnya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, demokrasi, kemanusiaan dan pluralisme dalam pergaulan didalam masyarakat yang mempunyai latar belakang kultural yang beragam. Persoalannya adalah bagaimana pendidikan menyahuti tuntutan ini?. Secara sistem, dilakukan perubahan-perubahan dalam pendidikan kita baik perubahan struktural, kultural, maupun subsansi kurikulumnya. Tetapi sampai saat ini perubahan itu dirasakan kurang dan tetap saja kurang. Dibutuhkan lompatan desain pendidikan untuk memenuhi harapan yang terlampau idial tersebut. Pembelajaran sebagai proses terdepan pendidikan hendaknya *diup-date* secara terus menerus yang antara lain melalaui pengembangan model model pembelajaran sesuai kebutuhan.

Saat ini sedang maraknya gejala sosial seperti korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan,

separatisme, perusakan lingkungan, hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghargai hak-hak orang lain dan sebagainya. Di sisi lain heterogenitas kultur berupa keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur, dan ras dipandang sebagai sebuah potensi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Tilaar dalam konteks ini menawarkan sebuah konsep “pendidikan multikultural” sebagai resep keberagaman merajut kebersamaan.

Secara lokal, tiap daerah selain memiliki keragaman nasional juga memiliki keragaman daerah sekaligus sebagai potensi keunikan daerah. Gorontalo sebagai provinsi ke-33 di Indonesia memiliki kekayaan geografis dan budaya yang terlahir secara empirik dalam sejarah panjang daerah. Kekayaan ini juga diyakini sebagai spirit yang mengantarkan Gorontalo membebaskan penjajahnya pada 23 Januari 1942. Kekayaan geografis dan budaya (literasi budaya) ini menjadi pemersatu ditengah-tengah kemajemukan yang ada. Kekayaan Gorontalo telah mulai terbuka secara perlahan-lahan, misalnya dengan terbukanya pertambangan pertambangan rakyat. Dalam banyak diskusi dan wacana bahwa kehadiran pertambangan rakyat sangat berisiko, namun disisi lain inilah ekspresi kesungguhan masyarakat kita untuk tetap bertahan hidup walau berhadapan dengan dampak yang mengerikan. Selain dampak lingkungan dan zat berbahaya, dalam kontak sosial telah membentuk komunitas sosial baru. Komunitas ini terdiri dari beraneka ragam karakter yang berpotensi “kacau” bila tidak dilakukan upaya preventif.

Secara perlahan mendekati komunitas ini dapat melalui generasi baru yaitu melalui siswa (anak-anak mereka) yang mengikuti pendidikan formal di sekolah dekat wilayah pertambangan. Hal ini lebih mungkin dilakukan karena pendidikan

telah memiliki sistem yang telah mapan, dan orang tua memiliki kecenderungan pandangan yang sama tentang pentingnya pendidikan.

Integrasi dalam bentuk internalisasi pendidikan multikultural dan literasi budaya sepertinya menjadi antara lain solusi yang tepat menyahuti dinamika keberagaman masyarakat sebagaimana terlihat dalam paparan-paparan sebelumnya. Hanya saja model ini belum ada, dibutuhkan kerja-kerja akademik seperti melalui penelitian untuk meyakinkannya. Untuk itu direncanakan dilakukan penelitian dengan judul, “Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Terinternalisasi Budaya dan Lingkungan Gorontalo Pada Sekolah Dasar di Wilayah Pertambangan Rakyat Gorontalo Utara”.

B. Permasalahan Penelitian

Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran multikultural?
2. Bagaimana konsep-konsep sains yang arif menggunakan lingkungan?
3. Bagaimana aspek-aspek budaya Gorontalo yang dapat diinternalkan pada pengembangan model pembelajaran multikultural?
4. Bagaimana karakteristik lingkungan dan masyarakat di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara?
5. Bagaimana konseptual model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara?
6. Bagaimana keterlaksanaan model teoretik pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara?

7. Bagaimana efektifitas model teoretik pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara?
8. Bagaimana buku pembelajaran model teoretik pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, dan
9. Bagaimana artikel model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara pada jurnal internasional.

C. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah; (1) mendapatkan model pembelajaran multikultural, (2) mendapatkan konsep-konsep sains kearifan menggunakan lingkungan, (3) mendaptkan aspek-aspek budaya Gorontalo yang dapat diinternalkan pada pengembangan model pembelajaran multikultural, (4) mendapatkan karakteristik lingkungan dan masyarakat di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, (5) mendapatkan konseptual model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, (6) menguji secara empirik keterlaksanaan model teoretik pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, (7) menguji efektifitas model teoretik pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, (8) menyusun buku

pembelajaran model teoretik pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, dan (9) menulis artikel model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara pada jurnal internasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Multikultural

Menurut Isnaini, setelah merespon konsep pendidikan multikultural Tilaar menemukan empat konsep penting pendidikan multikultural. **Pertama**, pendidikan multikultural secara inhem sudah ada sejak bangsa Indonesia ini ada. Falsafah bangsa Indonesia adalah bhineka tunggal ika, suka gotong royong, membantu, dan menghargai antar satu dengan yang lainnya. **Kedua**, pendidikan multikultural memberikan secerah harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini. Pendidikan multikultural, adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman, apapun aspeknya dalam masyarakat. **Ketiga**, pendidikan multikultural menentang pendidikan yang beroreintasi bisnis. **Keempat**, pendidikan multikultural sebagai resistensi fanatisme yang mengarah pada berbagai jenis kekerasan. Kekersan muncul ketika saluran kedamaian sudah tidak ada lagi. Kekerasan tersebut sebagai akibat dari akumulasinya berbagai persoalan masyarakat yang tidak diselesaikan secara tuntas dan saling menerima.

Menurut Abas, Pendidikan multikulturalisme merupakan jawaban atas keprihatinan banyak pihak akan berbagai persoalan-persoalan sosial yang muncul ditengah masyarakat baik itu karena perbedaan etnik, budaya maupun agama yang kemudian melahirkan konflik sosial yang berkepanjangan. Konflik dengan kekerasan yang terjadi merupakan bukti nyata dari lemahnya sikap saling

menghargai, menghormati, diantara sesama umat manusia yang berbeda latar belakang sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Menurut Tilaar (2004: 59), pendidikan multikulturalisme biasanya mempunyai ciri-ciri; (1) Tujuannya membentuk” manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat berbudaya (berperadaban)”, (2) Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (cultural), (3) Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis), dan (4) Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan multikultural adalah membentuk manusia berbudaya, nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis, menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis, dan menilai persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya sebagai jawaban atas berbagai persoalan-persoalan sosial yang muncul ditengah masyarakat baik itu karena perbedaan etnik, budaya maupun agama yang kemudian melahirkan konflik sosial yang berkepanjangan.

B. Internalisasi Budaya dan Lingkungan Gorontalo

Internalisasi menurut Toholkhan bagaimana mengintegrasikannya secara terpadu, perpaduan dimaksud bukanlah sekedar proses pencampuran biasa tetapi sebagai proses pelarutan. Pengertian Toholkhan ini mengarahkan bahwa

internalisasi itu merupakan sebuah penyatuan yang padu sehingga bercampur tanpa terlihat lagi sekatnya. Internalisasi membawa pada suasana baru sebagai suasana padu antara hal-hal yang dinternalkan.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 149), disebutkan bahwa: “budaya” adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Sedang “kebudayaan” adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Ahli sosiologi mengartikan kebudayaan dengan keseluruhan kecakapan (adat, akhlak, kesenian, ilmu dll). Masuknya ilmu sebagai bagian dari budaya juga ditegaskan oleh Cassirer membagi budaya menjadi lima aspek: (1) Kehidupan Spritual; (2) Bahasa dan Kesustraan; (3) Kesenian; (4) Sejarah; dan (5) Ilmu Pengetahuan. Demikian halnya dengan Tylor, kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain, Ratna, (2005: 5).

Kaitan budaya dengan lingkungan anatar lain terlihat dalam definisi yang dikemukakan Suparlan, (1981/1982:3) bahwa, kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan untuk menginterpretasi dan memahami lingkungan yang dihadapi, dan untuk menciptakan serta mendorong terwujudnya kelakuan.

Dalam konteks kewilayahan, budaya dapat terbedakan berdasarkan konten wilayah tersebut terutama aspek manusia dan wilayah geografisnya. Provinsi Gorontalo berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 telah mencapai 1.040.164 jiwa dengan LPP sebesar 2,26 % pertahun yang berarti diatas rata-rata nasional. Walaupun penduduk Provinsi Gorontalo jumlahnya relatif kecil, akan

tetapi dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,26 % tersebut, serta TFR yang fasih relatif tinggi berdasarkan SDKI tahun 2007 sebesar 2,6 perwanita usia subur maka dimasa mendatang akan terjadi ledakan penduduk di Provinsi Gorontalo. Disamping itu pula bila melihat distribusi penduduk menurut Kabupaten Kota terdapat ketimpangan yang sangat mencolok, bahwa umumnya kosentrasi penduduk terakumulasi di perkotaan.

Perkembangan Gorontalo setelah ditetapkan menjadi provinsi ke-33 telah membawa perubahan multidimensi bahkan Gorontalo menjadi salah satu daerah tujuan migrasi. Selain sebagai daerah tetap penerima program transmigrasi setiap tahun, berdasarkan perhitungan migrasi, yaitu migrasi masuk yang terus meningkat dari -33 pada tahun 2000 menjadi -6 tahun 2005 dan menjadi positif (1) pada tahun 2010. Artinya tahun 2000 cenderung masyarakat Gorontalo merantau ke luar Gorontalo, sebaliknya mulai tahun 2010, Gorontalo menjadi daerah tujuan.

Proses keluar masuk anggota masyarakat dalam satu wilayah, berbarengan pula dengan proses interaksi budaya. Proses ini kalau tidak diatasi sejak dini berpotensi konflik. Dalam konteks inilah pendidikan harus diinternalisasi oleh budaya dan lingkungan agar peserta didiknya menjadi pihak (terinternal) dalam budaya dan lingkungan tersebut.

C. Model Pembelajaran

Menurut Sagala (2005), model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistimatis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada

strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran; (1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik, (2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, dan (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Model pembelajaran menggambarkan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan sampai akhir. Model pembelajaran melingkupi penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran merupakan penggambaran sebuah lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Ciri model pembelajaran yang baik: (1) Adanya keterlibatan intelektual – emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, (2) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran, (3) Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik, dan (4) Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran. Model pembelajaran memiliki karakter tertentu. Rangke L. Tobing (1990:5) mengidentifikasi karakter-karakter model pembelajaran sebagai berikut; (1) memiliki prosedur ilmiah, (2) memiliki spesifikasi target hasil belajar, (3) memiliki kekhasan lingkungan belajar, (4) memiliki dampak tertentu terhadap penampilan siswa, dan (5) teknik pelaksanaan yang khas.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka yang dimaksud dengan model

pembelajaran adalah penggambaran prosedur sistimatis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa yang melingkupi pendekatan, strategi, metode, dan taktik yang memiliki; (1) prosedur ilmiah, (2) spesifikasi target hasil belajar, (3) kekhasan lingkungan belajar, (4) dampak tertentu terhadap penampilan siswa, dan (5) teknik pelaksanaan yang khas.

D. Peta Jalan Penelitian

Kesuksesan penelitian ini terangkum dalam beberapa pokok pembahasan yaitu; pengembangan model, internalisasi, lingkungan sains, budaya dan sosial. Terhadap pokok-pokok pembahasan tersebut tim peneliti memiliki rekam jejak dalam bentuk penelitian, keahlian, dan kegiatan sebagaimana penjelasan berikut ini.

Pengembangan model pembelajaran, sebagian besar tim peneliti telah melakukan penelitian pengembangan diantaranya penelitian tahun 2009 hibah bersaing tentang pengembangan model dengan judul, “Pengembangan Model Pembelajaran Bagi Anak Sd/Mi Di Daerah Terpencil”. Pada tahun 2011, melakukan penelitian, “Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset di Prodi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo”, dan masih terdapat beberapa penelitian pengembangan lainnya.

Internalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo, tim peneliti memiliki pengalaman dan kemampuan sebagai berikut. Tahun 2007 menulis dalam jurnal ilmiah “Matsais” dengan judul, “Internalisasi Nilai Islam dalam Pengembangan Materi Fisika di Madrasah Aliyah”. Selain itu Dr. Sukarman Kamuli, M.Si mendalami ilmu sosial dan budaya. Tirtawati Abdjul, S.Pd, M.Pd memiliki

keahlian dalam pembelajaran Sains. Dr. rar. nat Mohamad Yahya, memiliki kemampuan dalam partikel fisik dan lingkungan.

Tentang budaya Gorontalo, semua tim peneliti adalah masyarakat Gorontalo yang lahir dan dibesarkan di Gorontalo. Tentang penataan lingkungan dalam pembelajaran, tim peneliti memiliki pengalaman tinggal dan mengunjungi pada beberapa negara, misalnya di Jepang yang sangat menghargai budaya dan lingkungan, serta menjadikan budaya dan lingkungan sebagai sumber pembelajaran.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan:

1. model pembelajaran multikultural
2. konsep-konsep sains kearifan menggunakan lingkungan
3. aspek-aspek budaya Gorontalo yang dapat diinternalkan pada pengembangan model pembelajaran multikultural
4. karakteristik lingkungan dan masyarakat di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara
5. konseptual model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara.

3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama pihak-pihak berikut ini.

1. Pihak siswa, melalui model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, siswa akan terbiasa dengan kehidupan yang menghargai keberagaman suku, budaya, agama, dan ras sehingga terhindar dari sikap yang dapat menimbulkan konflik cultural.
2. Pihak orang tua, melalui model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah

pertambangan rakyat Gorontalo Utara, orang tua akan merasakan kenyamanan menyekolahkan anaknya karena suasana sekolah yang kondusif.

3. Pihak sekolah, melalui model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, sekolah menjadi tempat yang menyejukkan sehingga dapat menarik stakeholders membangun dan menggunakan sekolah sebagai tempat belajar.
4. Pihak pemerintah, melalui model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, pemerintah terbantu dalam menggalakkan budaya saling menghargai, saling menghormati, sesuai semboyan Negara Indonesia, Bihneka Tunggal Ika.

BAB VI

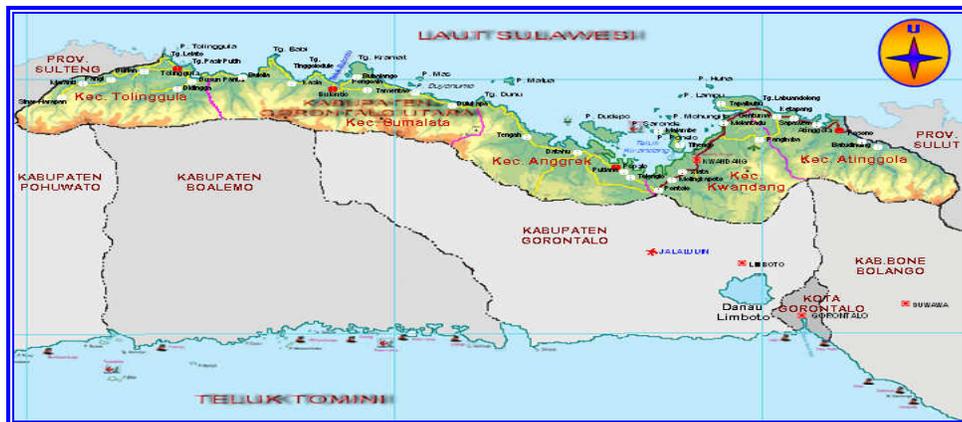
METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua tahun yaitu tahun 2013 dan 2014. Setiap tahun penelitian dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan Juli s.d Desember bertempat di Wilayah Pertambangan Rakyat Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo.

3.2 Gambaran Lokasi Penelitian

Berdasarkan Peta Kabupaten Gorontalo Utara dapat dikemukakan bahwa wilayah Kabupaten Gorontalo Utara terletak di antara $121^{\circ}08'04''$ - $123^{\circ}32'09''$ Bujur Timur dan $25^{\circ}24'04''$ - $02'30''$ Lintang Utara.



Gambar 1. Peta Kabupaten Gorontalo Utara, Lokasi Penelitian

Wilayah Kabupaten Gorontalo Utara mempunyai batas-batas yakni, sebelah **Utara** berbatasan dengan Laut Sulawesi, sebelah **Timur** berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara, sebelah **Selatan** berbatasan dengan Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo,

Kabupaten Boalemo, dan Kabupaten Pohuwato; dan sebelah **Barat** berbatasan dengan Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah.

Secara reografis, terlihat bahwa sebagian besar daerah ini dilalui oleh jalur transportasi utama “Trans Sulawesi”, yang menghubungkan seluruh wilayah di Pulau Sulawesi. Sebagai daerah jalur transportasi, Gorontalo Utara berpotensi dikembangkan dengan mengedepankan falsafah multikultur yang harmoni.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Metode ini dipilih untuk mendapatkan model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kearifan pada lingkungan.

Langkah-langkah prosedural yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Kegiatan Penelitian Tahun 2014

- a. mendapatkan model pembelajaran multikultural,
- b. mendapatkan konsep-konsep sains kearifan menggunakan lingkungan,
- c. mendaptkan aspek-aspek budaya Gorontalo yang dapat diinternalkan pada pengembangan model pembelajaran multikultural,
- d. mendapatkan karakteristik lingkungan dan masyarakat di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara,
- e. mendapatkan konseptual model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara,

- f. pengujian konseptual model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara,
- g. FGD
- h. Laporan Penelitian Tahap pertama.

2. Kegiatan Penelitian Tahun 2014

- a. menguji secara empirik keterlaksanaan model teoretik pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara,
- b. menguji efektifitas model teoretik pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara,
- c. menyusun buku pembelajaran model teoretik pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara,
- d. Penerbitan buku
- e. menulis artikel model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara pada jurnal internasional.
- f. Laporan penelitian tahap kedua.

3.4 Analisis Data Penelitian

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Data penelitian dipaparkan dalam bentuk kalimat dan dalam bentuk tabel, persentase, dan grafik.

3.5 Gambaran Singkat Kegiatan dan Produk Penelitian

Gambaran kegiatan dan produk penelitian ini sebagaimana nampak dalam tabel berikut ini:

1) Kegiatan Tahun Pertama Tahun 2014

Tabel 1. Kegiatan Pokok, Bentuk Kegiatan, dan Gambaran Produk Penelitian Tahun 2014

Kegiatan Pokok Penelitian	Bentuk Kegiatan	Produk
a. mendapatkan model pembelajaran multikultural, b. mendapatkan konsep-konsep sains kearifan menggunakan lingkungan, c. mendapat aspek-aspek budaya Gorontalo yang dapat diinternalkan pada pengembangan model pembelajaran multikultural, d. mendapatkan karakteristik lingkungan dan masyarakat di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara,	Telaah literatur Telaah naskah	Seperangkat teori dan konsep sains, karakter budaya, lingkungan budaya Gorontalo utara, karakter sosial masyarakat di WPR.
e. Mendapatkan konseptual	Menginternalkan budaya	Draft 1

Kegiatan Pokok Penelitian	Bentuk Kegiatan	Produk
model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara,	dan lingkungan dalam satu model pembelajaran	Model konseptual pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo
f. Membimbing dan menguji konseptual model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara melalui pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran atas model,	- Validasi model oleh praktisi - Perbaiki model	Draft 2 Model konseptual pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo
g. Penyusunan artikel	Menyusun artikel berdasarkan sitematika jurnal yang dituju.	Artikel Jurnal Model pembelajaran
h. Laporan Penelitian Tahap pertama	Membuat laporan penelitian tahun pertama	- Laporan penelitian tahun 2014 - Model konseptual pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo

2) Kegiatan Tahun Kedua Tahun 2015

Tabel 2. Kegiatan Pokok, Bentuk Kegiatan, dan Gambaran Produk Penelitian Tahun 2015

Kegiatan Pokok Penelitian	Bentuk Kegiatan	Produk
----------------------------------	------------------------	---------------

Kegiatan Pokok Penelitian	Bentuk Kegiatan	Produk
1. Menguji secara empirik keterlaksanaan model teoretik pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara,	Menggunakan model yang dihasilkan dalam penelitian tahun 2014 dalam pembelajaran	Gambaran keterlaksanaan model
2. Menguji efektifitas model teoretik pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara,	Membandingkan Model yang diperoleh pada point 1 dengan model-model lain dalam bentuk penelitian eksperimen	Gambaran efektifitas model
3. menyusun buku pembelajaran model teoretik pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara,	- Membuat naskah buku pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo	Draft naskah Buku Pembelajaran
4. Penerbitan buku	- Menerbitkan buku pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo	Buku pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo
5. Menulis artikel model pembelajaran multikultural	Menyusun artikel tentang model pembelajaran	

Kegiatan Pokok Penelitian	Bentuk Kegiatan	Produk
terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara pada jurnal internasional.	multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada jurnal internasional	
6. Laporan penelitian tahap kedua.	Membuat laporan penelitian tahun kedua	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan penelitian tahun 2015 - Model konseptual pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo

Gambaran model pembelajaran terdiri dari: Nama Model, Penjelasan Umum Model, Kelengkapan Model, Kategori-Kategori Kultural, Budaya, dan Lingkungan, Tahapan-tahapan Pembelajaran, Pengujian Model, Keterbatasan Model, Keberlanjutan Pengembangan, Penutup, dan Daftar Pustaka

3.6 Responden Penelitian

Responden penelitian adalah; (1) masyarakat yang terdiri dari unsur orang tua (terutama penambang rakyat), tokoh masyarakat, dan tokoh adat (2) unsur pemerintah dan, (3) unsur DUDI, (4) unsur budayawan, dan (5) ilmuan dan praktisi pendidikan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kabupaten Gorontalo Utara bertempat di SDN 1 Ilangata. SDN 1 Ilangata adalah sebuah Sekolah Dasar yang ada di Desa Ilangata kecamatan Anggrek dengan NIS 101290214311. Dalam skala kecamatan, SDN 1 Ilangata dikenal juga sebagai SDN 4 Anggrek. SDN 1 Ilangata terdiri dari enam jenjang kelas yaitu; kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Siswa berjumlah 405 terdiri dari laka-laki 217 dan perempuan 188.

Guru pada SDN 1 Ilangat terdiri dari 13 orang guru dan kepala sekolah.

2. Karakteristik Multikultural Lokasi Penelitian

Berasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru dan kepala sekolah SDN 1 Ilangat diperoleh beberapa informasi yang diprediksi berpotensi pada konflik kultural, yaitu; (1) variasi pekerjaan orang tua murid, (2) perbedaan agama yang dianut/ dipercayai, (3) latar belakang suku bangsa yang berbeda-beda, (4) migrasi positif sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan, dan (5) kondisi ekonomi masyarakat yang enderung masih perlu ditingkatkan.

B. Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan beberapa kegiatan penelitian yang telah selesai dilaksanakan sejak penandatanganan MOU dengan pihak Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo, yaitu; (1) pengurusan izin penelitian, (2) pertemuan dengan pendidik di lokasi penelitian, (3) Penyusunan model

pendidikan multikultural, dan (4) Bimbingan penyusunan perangkat dari model & Implementasi Model.

1. Pengurusan Izin Penelitian

Pengurusan izin penelitian dimaksudkan untuk memenuhi aspek-aspek formal dan wujud koordinasi dengan pihak pemerintah. Melalui surat rekomendasi Kepala Kesbangpol 070/KPLPOLPP-Rekom/34/III/2014 tanggal 5 Maret 2014, secara formal pemerintah Gorontalo Utara memberaikan rekomendasi kegiatan penelitian di laksanakan di kabupaten Goroantalo Utara dengan beberapa ketentuan.

Pegurusan izin membutuhkan waktu yang relatif lama yaitu kselama satu minggu. Pola pelayanan dan rutinitas para pegawai dalam kegiatan di luar kantor menjadi aalasan uatama lambatnya pelayanan penerbitan surat Rekomendasi tersebut. Namun demikian, proses ini tetap dijalani sebagai bagian dari proses penelitian.

2. Pertemuan Dengan Pendidik di Lokasi Penelitian

Perteamuan dengan pendidik di Lokasi penelitian dilaksanakan selama dua kali kunjungan. Kunjungan pertama untuk mendapatkan informasi tentang keberadaan sekolah tujuan. Informasi ini penting dalam menetapkan lokasi penelitian. Sebagaimana dikeltahui bahwa terdapat beberapa lokasi di kabupaten Gorontalo Utara yang berpotensi dijadikan lokasi penelitian. Lokasi-lokasi tersebut meliputi loaksi pertambangan rakyat di kecamatan Sumalata, Tolinggula, dan Aggrek. Hasil pertemuan pertama menunjukkan bahwa di kecamatan Anggrek tepatnya di SDN 1 Ilangata, menunajukkan sekolah yang memiliki potensi kultur.

Berdasarkan pertemuan pertama (28 Mei 2014) ini, maka ditetapkan SDN 1 Ilangata sebagai lokasi penelitian. Dengan ditetapkannya SDN 1 Ilangata sebagai lokasi penelitian, maka dilanjutkan dengan pengalian informasi lebih detail tentang keberadaan SADN 1 Ilangata.

Pertemuan kedua tanggal 13 Juni 2014. Informasi tersebut mencakup lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang memberi dampak pada proses

pembelajaran di SDN 1 Ilangata. Faktor keamanan merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian pihak sekolah dan masyarakat. Pernah kejadian sekolah menjadi bagian dari tempat pelarian masyarakat yang mengalami pertegkaran, dan inilah salah satu alasan sekolah ini meninggikan pagarnya. Perselisihan antar siswa sering terjadi dan masih dapat diatasi oleh para guru, BK, dan kepala sekolah.

Pada pertemuan ini juga diperoleh beberapa kesepakatan dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

1. SDN 1 Ilangata bersedia menjadi tempat pelaksanaan peneliatian tahun 2014 dan 2015.
2. Untuk kegiatan tahun 2014 khususnya tentang Bimbingan penyusunan perangkat dari model & Implementasi Model dilakukan pada tanggal 16 dan 17 Juni 2014.
3. Lokasi pelaksanaan Bimbingan penyusunan perangkat dari model & Implementasi Model dilaksanakan di SDN 1 Ilangata.

Berdasarkan kesepakatan ini maka tim pneliti melakukan berbagai kesiapan yang berkenaan dengan kegiatan pembimbingan Bimbingan penyusunan perangkat dari model & Implementasi Model.

3. Pembahasan Draft Model Pendidikan Multikultural

Pembahasan Draft Model Pendidikan Multikultural, dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 14 dan 15 Juni 2014. Kegiatan hari pertama membahas tetntang ide pokok mengapa perlunya model pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural adalah untuk memberikan penguatan pada masyarakat khususnya pada generasi muda yang bersekolah (siswa) tentang nilai-nlai lokal dan sains dasar sehingga menjadi kekuatan pemersatu mereka. Dengan pemberian pengauatan ini diharapkan generasi mendatang akan lebih tangguh menghadapi berbagai kemungkinan terjadinya konflik yang dilandasi oleh perbedaan kultur.

Upaya efektif mengatkan siswa terhadap potensi konflik kultur adalah melalui pendidikan, sehingga perlu dirumuskan model pembelajaran, yaitu Model

Pembelajaran Multikultural. Model pembelajaran multikultural ini diberikan utamanya pada sekolah dengan kondisi:

1. Potensi konflik kultur besar.
2. Masyarakat dengan pendapatan ekonomi menengah ke bawah.
3. Daerah yang mengalami migrasi positif.
4. Model pembelajaran multikultural dapat dilaksanakan terintegrasi dengan jam pelajaran atau dilaksanakan pada pra jam pertama.
5. Model pembelajaran multikultural mengutamakan keterlibatan/peran sentral siswa per individu.
6. Keterlibatan siswa yang diwarnai oleh kultur yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran, menjadi sarana terjadinya interaksi kultur dengan siswa lain.
7. Produk pembelajaran multikultural dapat digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran lain terutama pada mata pelajaran sains dan ilmu pengetahuan sosial.

Pertemuan kedua tanggal 15 Juni 2014, khusus membahas tentang internalisasi nilai budaya dan sains dalam pembelajaran. Untuk memenuhi maksud ini maka tim peneliti memfokuskan pembahasan pada tema-tema berikut; Dr. Saukarman Kamuli, M.Si mendalami dan memaparkan nilai budaya-budaya Gorontalo, Dr. Rar. Nat. Mohamad Jahja, M.Si memaparkan tentang lingkungan Gorontalo, Tirtawaty Abdjul, S.Pd, M.Pd memaparkan tentang pembelajaran sains, dan Dr. Masri Kudrat Umar, S.Pd, M.Pd memaparkan tentang nilai budaya dan lingkungan dalam pembelajaran sains pada Sekolah Dasar.

Pada pertemuan kedua ini dilahirkan draf konseptual model sebagai berikut:

1. Model pembelajaran multikultural dilaksanakan terintegrasi dengan semua mata pelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran multikultural dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup pembelajaran.
3. Inti pembelajaran multikultural adalah pembiasaan nilai-nilai lokal, pemahaman nilai-nilai budaya, dan pembiasaan mananam untuk lingkungan dan pembelajaran.

4. Pembahasan Bimbingan dan Implementasi Model Pendidikan Multikultural

Bimbingan dan implementasi model pembelajaran multikultural dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 16-17 Juni 2014. Secara lengkap kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3 Jadwal Kegiatan Bimbingan dan Implementasi Model

Waktu	Materi	Pemateri/Narasumber	Moderator
16 Juni 2014			
10.00-11.00	Gamb. Penel. Model Pembelaj. Multikultural	Dr. Masri Kudrat Umar	Tirtawati Abdjul, M.Pd
11.01-12.00	Budaya Gorontalo	Dr. Sukarman Kamuli	Tirtawati Abdjul, M.Pd
12.01-13.30	Lingkungan Gorontalo	Dr. rar.nat Moh. Jahja	Nurfitri Abdulgafur, S.Pd
13.31-14.30	Budaya dan Lingkungan dlm Pembelajaran	Tirtawati Abdjul, M.Pd	Santriani Hasan, S.Pd
14.31-16.00	FGD Model Pembelaj Multikultural	Dr. Masri Kudrat Umar	Nurfitri Abdulgafur, S.Pd
16.01-17.00	Model Pembelaj Multikultural	Tim Peneliti	
17 Juni 2014			
07.30-08.30	Implemntasi Model Pembelaj Multikultural	Tim Peneliti	
08.31-09.30	FGD Implemntasi Mdl Pembelaj Multikultural	Tim Peneliti	
09.31-10.00	Rencana tindaklanjut tahun 2015	Dr. Masri Kudrat Umar	Santriani Hasan, S.Pd

Hasil kegiatan hari pertama adalah dengan menyepakati hal-hal berikut ini:

1. Model pembelajaran multikultural dilaksanakan pada semua jenjang kelas.
2. Implementasinya adalah dilaksanakan pada setiap pra jam pertama, artinya jam masuk sekolah dipercepat 15 menit dari biasanya.
3. Nilai budaya yang dibiasakan adalah sebagai berikut.

Nilai budaya:

Kategori	Kelas
✓ Disiplin ✓ Sopan	I
✓ Kerjasama ✓ Jujur	II
✓ Bersih ✓ Tertib	III
✓ Tanggung Jawab ✓ Percaya Diri	IV
✓ Malu ✓ Kompetitif	V
✓ Cinta ✓ Peduli	VI

Pemahaman budaya dan tema:

Tema Lingkungan Gorontalo Utara

- Pelabuhan Anggrek : Kelas I
- Pontolo : Kelas II
- Pantai Monano/Dunu : Kelas III
- Benteng Orange : Kelas IV
- Pantai Minanga : Kelas V
- Pulau Saronde : Kelas VI

4. Pelestarian lingkungan yang dibiasakan adalah sebagai berikut.

Pembiasaan menanam:

- Kelas 1: Rica
- Kelas 2: Tomat
- Kelas 3: Terong
- Kelas 4: Semangka
- Kelas 5: Jagung
- Kelas 6: Kelapa

5. Monitoring pelaksanaan model pembelajaran multikultural membutuhkan partisipasi orang tua.

Beberapa contoh alat monitoring pembelajaran multikultural sebagai berikut.

Contoh Monitoring Guru

Cerita/Informasi : Kelancaran Menceritan Pelabuhan Anggrek

No	Nama siswa	Waktu		
		Pertama	Kedua	Ketiga
1.	Dewi Siska	3 menit		
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
....				

Contoh monitoring budaya menanam sebagai berikut.

Nama Siswa :

Kegiatan	Monitoring					
1. Wadah	<input type="checkbox"/> Pot bunga <input type="checkbox"/> Limbah/ daur ulang <input type="checkbox"/> Buatan sendiri					
2. Penanaman	<input type="checkbox"/> menyiapkan tanah <input type="checkbox"/> menyiapkan bibit <input type="checkbox"/> waktu penanaman					
3. Pemeliharaan	<input type="checkbox"/> Memupuk <input type="checkbox"/> Pengukuran					
		Mg1	Mg2	Mg3	Mg4
	Tinggi					
	Daun					
	Warna					
	Bunga					
	Buah					
4. Panen	<input type="checkbox"/> Jumlah <input type="checkbox"/> Waktu Panen					

Kegiatan	Monitoring
	<input type="checkbox"/> Gagal Panen
5. Penawaran	<input type="checkbox"/> Siswa/Lingkungan sekolah <input type="checkbox"/> Masyarakat <input type="checkbox"/> Pasar

6. Pra Pengujian Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Kegiatan penelitian tanggal 17 Juni 2014 antara lain implementasi model pembelajaran multikultural. Pukul 07.30 Peneliti memasuki kelas V sebagai kelas ujicoba. Selama 15 menit dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multikultural.

a. Kesiapan belajar siswa



Gambar 2. Kesiapan Belajar Siswa

b. Pembiasaan Nilai dan Pemahaman Budaya



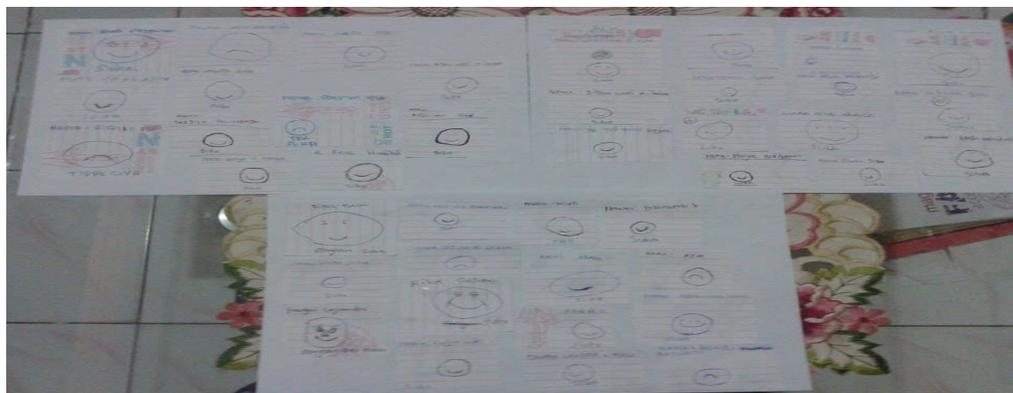
Gambar 3. Respon Belajar Siswa

c. Pembiasaan menanam

Pembiasaan menanam hanya sampai pada partisipasi siswa dalam kegiatan menanam seperti menyiapkan wadah, menyiapkan bibit, melakukan pemeliharaan, pengukuran-pengukuran pertumbuhan dan perkembangan.

d. Respon siswa

Respon siswa sebagaimana terlihat dalam balikan yang mereka sampikan sebagai berikut.



Gambar 4. Respon Umum Siswa Pada Implementasi Model Pembelajaran Multikultural

Dari 41 orang siswa yang mengikuti simulasi model pembelajaran multikultural, sebanyak 36 orang menyatakan senang mengikuti dan sebanyak 5 orang menyatakan tidak senang. Dengan demikian sebesar 87,80% siswa yang mengikuti pembelajaran merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multikultural.

d. Respon Guru pada Model Pembelajaran Multikultural

Respon guru pada model pembelajaran multikultural, sebagaimana terlihat dalam Tabel berikut ini.

Tabel 4. Respon Guru pada Model Pembelajaran Multikultural

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian	
		Ada	Tidak
1.	Nama model	100.00	0.00
2.	Objek pembelajaran	92.31	7.69
3.	Syarat pembelajaran	84.62	15.38
4.	Langkah-langkah pembelajaran	76.92	23.08
5.	Produk pembelajaran	100.00	0.00
6.	Waktu pelaksanaan	100.00	0.00
7.	Jenis penilaian	92.31	7.69
8.	Adanya keterlibatan intelektual – emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap	100.00	0.00
9.	Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran	100.00	0.00
10.	Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik	100.00	0.00
11.	Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran	100.00	0.00
12.	Memiliki prosedur ilmiah	100.00	0.00
13.	Memiliki spesifikasi target hasil belajar	76.92	23.08

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian	
		Ada	Tidak
14	Memiliki kekhasan lingkungan belajar	100.00	0.00
15	Memiliki dampak tertentu terhadap penampilan siswa	84.62	15.38
16	Teknik pelaksanaan yang khas	100.00	0.00
17	Mendapat dukungan dari siswa	84.62	15.38
18	Dapat dilaksanakan guru	76.92	23.08

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa ada beberapa hal yang cenderung memperoleh respon dibawah 90% yaitu; Syarat pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, Memiliki spesifikasi target hasil belajar, Memiliki dampak tertentu terhadap penampilan siswa, Mendapat dukungan dari siswa, dan Dapat dilaksanakan guru. Untuk memaksimalkan aspek-aspek ini dibutuhkan penelitian berikutnya.

BAB VI
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian untuk tahun 2015 mencakup kebutuhan mengimplemptasikan model pendidikan multikultural guna mendapatkan gambaran keterlaksanaan model adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kebutuhan Penelitian Tahun 2015

No	Kegiatan	Jumlah	Satuan	Uraian Pokok
1	Panduan Model Pembelajaran Multikultural	1	Buah	Naskah Panduan
2	Narasi budaya Gorontalo	6	Naskah	Cerita budaya tempat-tempat bersejarah dan tujuan wisata
3	Penyusunan Perangkat Pembelajaran	6	- RPP - Bahan Ajar - Media - Evaluasi	Administrasi persiapan pembelajaran
4	Pertemuan dengan guru	2	- Penyamaan persepsi implementasi model - Pendampingan implementasi model	Menyatukan pandangan dengan para guru dalam hal konsep dan praktis implementasi model pembelajaran.
5	Simulasi Model Pembelajaran	1	kegiatan	Menunjukkan secara langsung kepada para guru pelaksanaan model pembelajaran di sekolah.
6	Papan Monitoring	6	Buah	Papan tabulasi perogres pengukuran tanaman.
7	Pertemuan dengan Orang tua	1	FGD	- Menyatukan pandangan dengan para orang tua dalam hal konsep dan praktis implementasi model pembelajaran.

No	Kegiatan	Jumlah	Satuan	Uraian Pokok
				- Menyampaikan peran-peran orang tua dalam implementasi model pembelajaran.
8	Panduan menanam tanaman holtikultura	12	Buku	Buku panduan praktis menanam tanaman holtikultura sebagai panduan utama teknis pertanian.
9	Bibit Tanaman	6	Jenis	Bibit tanaman berkualitas sesuai kebutuhan tiap kelas.
10.	Pupuk Tanaman	2	Jenis	- Organik - Phonska
11.	Insektisida	3	Jenis	Bahan-bahan insektisikada untuk perawatan tanaman.
12.	Alat-alat	6	- Menyiram - Mengolah tanah.	- Hand sprayer - Garfu
13	Bahan-bahan	6	dos	- Masker - Kaus tangan
14.	Alat Ukur: - meteran - timbangan	6 6	Buah Buah	Untuk memantau perkembangan tanaman.
15.	Bahan-bahan Pengaman (dego-dego)	6	Bambu Kayu paku	Untuk pengamanan tanaman.
16.	Pemantauan	3	kegiatan	Memantau proses pelaksanaan dan internalisasi.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. model pembelajaran multicultural adalah penggambaran pembelajaran yang membentuk manusia berbudaya, nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis, menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis, dan menilai persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya sebagai jawaban atas berbagai persoalan-persoalan sosial yang muncul ditengah masyarakat baik itu karena perbedaan etnik, budaya maupun agama yang kemudian melahirkan konflik sosial yang berkepanjangan.
2. Konsep-konsep sains kearifan menggunakan lingkungan dapat diawali melalui kegiatan menanam, memelihara, dan memanen.
3. Aspek-aspek budaya Gorontalo yang dapat diinternalkan pada pengembangan model pembelajaran multikultural antara lain, menanam (mopomulo), Rajin (mo'olohu), Pandai (motota), Bekerja keras (mokaraja ti'otutuwa), dan Gotong Royong (huyula).
4. Karakteristik lingkungan dan masyarakat di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara yang dapat dijadikan objek pembelajaran meliputi; (1) wilayah pertambangan, (2) pantai, (3) panorama alam perbatasan, dan (4) tempat-tempat bersejarah.

5. Konseptual model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, secara umum sebagai berikut.

- (a) dilaksanakan pada pra pembelajaran pertama, nilai budaya
- (b) dilaksanakan pada semua jenjang kelas.
- (c) Bel masuk masuk sekolah dipercepat 15 menit dari biasanya.
- (d) Nilai budaya yang dibiasakan adalah sebagai berikut.

Kategori	Kelas
✓ Disiplin ✓ Sopan	I
✓ Kerjasama ✓ Jujur	II
✓ Bersih ✓ Tertib	III
✓ Tanggung Jawab ✓ Percaya Diri	IV
✓ Malu ✓ Kompetitif	V
✓ Cinta ✓ Peduli	VI

(e) Nilai budaya dan lingkungan yang dibiasakan adalah sebagai berikut.

- Pelabuhan Anggrek : Kelas I
- Pontolo : Kelas II
- Pantai Monano/Dunu : Kelas III
- Benteng Orange : Kelas IV
- Pantai Minanga : Kelas V
- Pertambangan rakyat : Kelas VI

(f) Pelestarian lingkungan yang dibiasakan adalah menanam tanaman sebagai berikut.

- Kelas 1: Rica
- Kelas 2: Tomat

- Kelas 3: Terong
- Kelas 4: Semangka
- Kelas 5: Jagung
- Kelas 6: Kelapa

(g) Orang tua dan masyarakat menjadi bagian dari personal yang member kontribusi dalam proses pembelajaran terutama dalam hal memonitoring dan mengrahkan siswa.

6. Model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, mendapat respon yang baik dari pihak sekolah dan siswanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disarankan:

1. Kepada Sekolah-sekolah dasar untuk membuka diri terhadap kemungkinan adanya model-model pembelajaran baru, yang dikembangkan berdasarkan keunikan yang dimiliki oleh sekolah tersebut.
2. Kepada para stakeholders sekolah kiranya memberi perhatian dan dukungan pada kegiatan-kegiatan pengembangan model pembelajaran disekolah terutama yang dalam implementasinya membutuhkan dukungan dalam bentuk monitoring dan evaluasi.
3. Kepada pihak-pihak yang memberi perhatian pada penemuan-penemuan model pembelajaran, kiranya memberikan dukungan secara penuh atau tidak sama sekali. Dukungan yang tidak penuh, berdampak pada kurang maksimalnya capaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Muhamad. *Paradigma dan Pendekatan Pendidikan Multikultural* “Suatu Kajian Literatur.
- Atna Suhatman. *Model-Model Pembelajaran: Bahan Ajar Diklat Teknis Keagamaan*. Jakarta: Balai Diklat Keagamaan Jakarta.
- Djaali, Puji Mulyono, Ramly, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2000).
- George Ferguson, Yoshio Takane, *Statistical Analysis In Psychology And Education* New York: McGraw-Hill Book Company, 1989.
- Harris, Marvin, *Theories of Culture in Postmodern Times*. New York: Altamira Press. 1999.
<http://www.artikata.com/arti-346157-prospek.html>
- Isnaini, Muhammad. *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi Analisis Pemikiran Har. Tilaar*. Email: isnain_m@yahoo.co.id
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru. 1974.
- Kutha. dan Ratna. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Norman E. Gronlund, *Measurment & Evaluation in Teaching*. New York. Mcmillan. 1976.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparlan, Parsudi. “Kebudayaan, Masyarakat, dan Agama: Agama sebagai Sasaran Penelitian Antropologi”, *Majalah Ilmu-ilmu Sastra Indonesia* (Indonesian Journal of Cultural Studies), Juni jilid X nomor 1. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia. 1981
- Tholkhan, Imam dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.

Lampiran 1**INSTRUMEN PENELITIAN****I. PETUJUK PENGISIAN**

Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian terhadap aspek-aspek pokok dalam model pembelajaran multikultural, dengan memberikan tanda check (√) pada skala yang bersesuaian.

II. PENILAIAN KONSEPTUAL MODEL

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Nama model			
2.	Objek pembelajaran			
3.	Syarat pembelajaran			
4.	Langkah-langkah pembelajaran			
5.	Produk pembelajaran			
6.	Waktu pelaksanaan			
7.	Jenis penilaian			
8.	Adanya keterlibatan intelektual – emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap			
9.	Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran			
10.	Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik			

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian		Keterangan
		Ada	Tidak	
11.	Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran			
12	Memiliki prosedur ilmiah			
13	Memiliki spesifikasi target hasil belajar			
14	Memiliki kekhasan lingkungan belajar			
15	Memiliki dampak tertentu terhadap penampilan siswa			
16	Teknik pelaksanaan yang khas			
17	Mendapat dukungan dari siswa			
18	Dapat dilaksanakan guru			

Penilai,

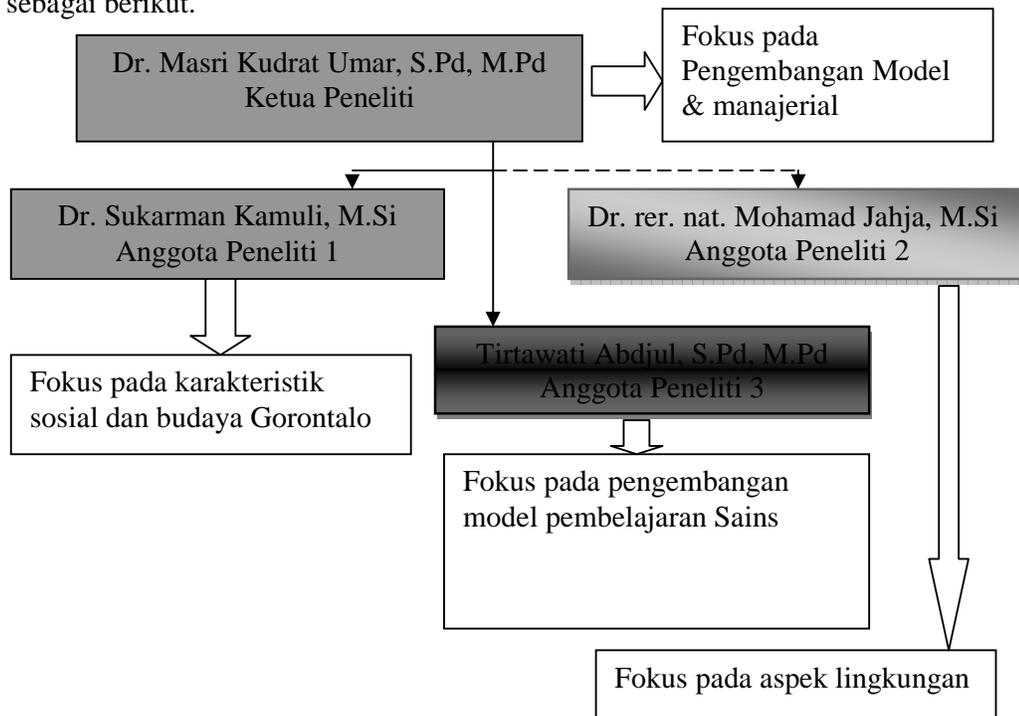
.....

Lampiran 2.

PERSONALIA TENAGA PENELITI BESERTA KUALIFIKASINYA

A. Susunan Organisasi

Kegiatan penelitian ini melibatkan pihak-pihak dengan organisasi Tim sebagai berikut.



B. Ketua Peneliti

1. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dr. Masri Kudrat Umar, S.Pd, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	197308161999031001

5.	NIDN	0006087308
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Kec. Tibawa Gorontalo, 16 Agustus 1973
7.	E-mail	masrikudrat@yahoo.com atau masrikudrat@ung.ac.id
8.	Nomor Telepon/HP	085256009373
9.	Alamat Kantor	Jln. Jenederal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo KP. 96128
10.	Nomor Telepon/Faks	(0435) 827213/(0435)827213
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 105 orang,
12.	Matakuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Statistika Untuk Penelitian 2. Penelitian Pengajaran Fisika 3. Asessmen Pembelajaran Fisika 4. Statistika Dasar 5. Statistika Pembangunan 6. Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan 7. Metodologi Penelitian 8. Statistika Untuk Penelitian

2. Riwayat Pendidikan

S-1	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Gorontalo, sekarang menjadi Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Jakarta	Universitas Negeri Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Fisika	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Tahun Masuk-Keluar	1992-1997	1999-2002	2009-2012
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Penempatan Jam Belajar Terhadap	Judul Tesis: Hubungan Pengetahuan	Judul Disertasi: Pengaruh Status Sertifikasi dan

S-1	S1	S2	S3
	Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika	Statistika dan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Mahasiswa Menyusun Proposal Penelitian	Sikap Pada Profesi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Fisika
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Drs. Djamadi Paju 2. Drs. Sirajin Sahrain	1 Prof. Dr. Santosa Murwani 2. Dr. Syarifudin	1. Prof. Dr. Djaali 2. Prof. Dr. Nurhayati Abas, M.Pd

3. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2008	a. Pengembangan Materi Pembelajaran Dengan Menginternalkan Nilai Islam Pada Mata Pelajaran Fisika Di Madrasah Aliyah.	PNBP	5.000.000,-
		b. Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Provinsi Gorontalo	Pemda Prov. Gorontalo	45.000,000,-
2	2009	a. Pengembangan Model Pembelajaran Bagi Anak Sd/Mi Di Daerah Terpencil.	Hibah Bersaing	25,000,000,-
		b. Analisis Potensi Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Bonebolango dan Kota Gorontalo	Hibah Penelitian Potensi Pendidikan, Penelitian Strategis Nasional	100,000,000,-
3	2011	A. Pengembangan Instrumen Ujian Sarjana Universitas Negeri Gorontalo.	PNBP UNG	8,5000,000,-
		B. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset di Prodi Pendidikan Fisika FMIPA	PNBP UNG	22,950,000

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
		Universitas Negeri Gorontalo.		
4	2012	A. Pemetaan Kesulitan Mahasiswa Menyusun Skripsi B. Pengembangan Model Pembelajaran melalui Internalisasi & Kolaborasi Alat Pendidikan Edukatif (INTI APE) dari Limbah Lingkungan	PNBP UNG BPKB Gorontalo	5,000,000,- 67,000,000,-

4. Pengalaman Pengabdian Pada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2007	Pencegahan banjir di kota Gorontalo	PNBP	2.500.000,-
2	2009	Diklat Penyusunan Portofolio bagi Guru Kelas di Desa Dulamayo Selatan Kabupaten Gorontalo	PNBP	6,000,000,-

5. Publikasi Artikel Ilmiah

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Miskonsepsi Mahasiswa TPB Tentang Suhu dan Kalor	Journal Matsains FMIPA UNG	2004
2	Kemampuan Meneliti Mahasiswa	Journal Balitbang Depdiknas RI	2005
3	Hipotesis dalam Penelitian Sosial	Journal Ilmu Sosial UNG	2005
4	Internalisasi Nilai Islam dalam Pengembangan Materi Fisika di Madrasah Aliyah	Journal Matsains FMIPA UNG	2007

6. Pemakalah Seminar Ilmiah

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Fisika oleh	Internalisasi Nilai	2008/UNG

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
	Himpunan Fisika Indonesia Daerah Gorontalo	Islam dalam Pengembangan Materi Fisika di Madrasah Aliyah	
2	Konverensi Internasional dan Seminar Nasional Fisika oleh Himpunan Fisika Indonesia Daerah Gorontalo	Assemen Fisika yang Menyenangkan	2010/UNG
3	Seminar Internasional MIPA	Menakar Kualitas Tes Fisika Buatan Guru	2012/UNG

7. Karya Buku

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran, (penulis ke-2)	2009	220	Buku, ISBN 978-979-010-553-9 Penerbit: Bumi Aksara

8. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik

No.	Tahun	Judul Penelitian	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	2012	Grand Design Kependudukan 2010-2035 Provinsi Gorontalo	Provinsi Gorontalo	Menerima dengan baik pada setiap sosialisasi yang dilakukan oleh BkkbN sejak akhir 2012 dan awal 2013.

9. Penghargaan

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Lencana Karya Setya 10 Tahun	Presiden RI	2012
2	Peringkat 1 Dosen Berprestasi FMIPA tahun 2013	Fakultas MIPA UNG	2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian Biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi, *The Development and Upgrading of Seven Universities in Improving the Quality and Relevance of Education in Indonesia* tahun 2013.

Gorontalo, 23 Juni 2013

Ketua Peneliti

Dr. Masri Kudrat Umar, S.Pd, M.Pd
NIP. 197308161999031001

B. Biodata Anggota 1 Peneliti

1. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dr. Sukarman Kamuli, M.Si
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	196706062000031001
5.	NIDN	0006066707
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Paguyaman, 06 Juni 1967
7.	E-mail	sukarman_kamuli@ung.ac.id
8.	Nomor Telepon/HP	0435824356/085240216450
9.	Alamat Kantor	Jl. Jend. Sudirman No. 6
10.	No Tlp/Fax	0435 821752
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 262 orang; S2 = - orang; S3 = - orang
12. Mata Kuliah yang Diampu		1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
		2. Ilmu Sosial Dasar
		3. Hukum Administrasi Negara
		4. Hukum Tata Negara
		5. Metodologi Penelitian Sosial
		6. Perspektif Global
		7. Sistem Pemerintahan Indonesia
		8. Otonomi Daerah
		9. Filsafat Ilmu
		10. Strategi Pembelajaran
		11. Perencanaan Pembelajaran
		12. Dasar-dasar Pendidikan Moral

2. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT), Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan	Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung	Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung
Bidang Ilmu	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	Ilmu Sosial	Ilmu Administrasi
Tahun Masuk	Masuk 1987, Lulus 1991	Masuk 2002, Lulus	Masuk 2008,

	S-1	S-2	S-3
k-Lulus		2004	Lulus 2011
Judul Skripsi /Thesis/Disertasi	Pengaruh Pembinaan KAMTIBMAS terhadap Kesadaran Hukum (suatu penelitian di SMA Negeri 1 Gorontalo)	Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Sekretariat Daerah Kota Gorontalo	Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Minapolitan terhadap Produktivitas Nelayan di Kabupaten Gorontalo Utara Prov. Gorontalo
Nama Pembimbing	Drs. Ahmad Isa, (Alm) Johan Jasin, SH	Dr. Budiman Rusli, MS Drs. Darmawan, MS	Prof. Dr. H. Dedi Rosadi, MS Prof. Dr. H. Budiman Rusli, MS Prof. Dr. Hj. Erlis Karnesih, MS

3. Pengalaman Peneliti dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2010-2011	Pengaruh Implementasi Kebijakan Taksi Mina Bahari (TMB) terhadap Produktivitas Nelayan Tradisional di Kabupaten Gorontalo Utara.	Hibah Fundamenta l Dikti	Rp. 17.500.000
3	2012	Dampak Perbedaan Siklus RPJMD dan RPJMN pada Perencanaan dan Kinerja Pembangunan Daerah Prov. Gorontalo	Hibah BOPTN	Rp. 35.000.000
3	2012	Dampak Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gorontalo	Kerjasama BALIHRIS TI Prov. Gtlo.	Swakelola : Rp. 26.000.000

4. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jmlh (Juta Rp)
1	2011	Pemateri pada Workshop Kemahasiswaan: "Peranan ICT dalam Proses Pembelajaran" (Makalah)	-	-
2	2011	Peran Guru Bidang Studi PK dalam Upaya Pemajuan HAM di Sekolah yang diselenggarakan oleh Kementerian Hukum dan HAM Kantor Wilayah Gorontalo,	-	-
3	2012	"Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis IT", yang diselenggarakan oleh BEM FIP dan HMJ (Makalah)	-	-
4	2012	Nara Sumber pada kegiatan Uji Publik Usul Amandemen UUD 1945 yang diselenggarakan oleh Dewan Perwakilan Daerah kerjasama dengan Universitas Negeri Gorontalo.	-	-
5	2013	Sejarah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam (Makalah)	-	-

5. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Kajian Kapasitas Pelaku dan Lembaga Pemerintah Daerah untuk Mewujudkan Tata Pemerintahan Gorontalo.	Volume 5/Nomor: 1/2008	INOVASI, ISSN 1693-9034
2.	Evaluasi Kemajuan Penerapan Penyelenggaraan <i>Good Governance</i> di Provinsi Gorontalo.	Volume 5/Nomor: 3/2008	INOVASI, ISSN 1693-9034
3.	Perencanaan Pegawai	Volume 6/Nomor: 3/2009	INOVASI, ISSN 1693-9034
4.	Otonomi Daerah dalam Memperkokoh Integritas Bangsa	Volume 7/Nomor: 4/2010	INOVASI, ISSN 1693-9034
5.	Filsafat Sistem	Volume 8/Nomor: 3/2011	INOVASI, ISSN 1693-9034
6.	Critical review	Volume 8/Nomor:	INOVASI,

No	Judul Artikel	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
	Reformasi Paradigma Administrasi	4/2011	ISSN 1693-9034
7	Dampak Implementasi Kebijakan Taksu Mina Bahari pada Produktivitas Nelayan Tradisional	Volume 12/Nomor 1/2012	JIANA, ISSN 1411-948X

Catatan: bisa dicek di Portal Garuda.

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian Biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi, *The Development and Upgrading of Seven Universities in Improving the Quality and Relevance of Education in Indonesia* tahun 2013.

Gorontalo, 23 Juni 2013
Pengusul,

Dr. Sukarman Kamuli, M.Si

C. Biodata Anggota 2 Peneliti

1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. rer.nat. Mohamad Jahja, S.Si, M.Si.
2	Jenis kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	197402171999031001
5	NIDN	0017027401
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 17-02-1974
7	E-mail	mj@ung.ac.id
8	No Telepon/HP	081269675744
9	Alamat Kantor	-
10	No Telepon/Faks	-
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S ₁ = 25 orang S ₂ = 5 orang S ₃ = 0 orang
12	Mata Kuliah yg diampu	1. Fisika Dasar I
		2. Fisika Dasar II
		3. Gelombang dan Optik
		4. Fisika Matematika I
		5. Fisika Matematika II

2. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Indonesia	Institut Teknologi Bandung	Johannes Gutenberg Universitaet Mainz
Bidang Ilmu	Fisika	Fisika	Physik
Tahun Masuk-lulus	1991-1996	2001-2004	2006-2010
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Penentuan Koefisien Absorpsi Optis lapisan tipis amorphous silikon carbon (a-SiC:H)	Design, Fabrication and Characterization of 3-dB Multimode Imaging (MMI) Polymer Splitter.	Thin Films of Polythiophene : Linear and Nonlinear Optical Characterization
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Rosari Saleh	Prof. Dr. Tjia May On	Prof. Dr. Christoph Bubeck

2. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

(bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp.)
1	2011	Pengembangan Instrumen Ujian Sarjana Universitas Negeri Gorontalo	PNBP/BLU	8.500.000,-
2		Penentuan Indeks Bias lapisan tipis polyvinil carbazole dengan menggunakan Interferometer Michelson.	PNBP/MIPA	5.000.000,-
3	2012	Penentuan Indeks Bias lapisan tipis polyvinil carbazole dengan menggunakan Interferometer Michelson dan Prism Coupler.		

3. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp.)
1	2010	Pembuatan kompor matahari	PNBP/BLU	5.000.000,-

4. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	“On the determination of anisotropy in polymer thin films: A comparative study of optical techniques” M. Campoy-Quiles, J. Nelson, P.G. Etchegoin, D. D. C. Bradley, V. Zhokhavets, G. Gobsch, H. Vaughn, A. Monkman, O. Ingnas, N.K. Persson, H. Arwin, M. Garriga, M.I. Alonso, G. Hermann, M. Becker, W. Scholdei, M. Jahja , C. Bubeck.	Phys. stat. sol.	5 , 1270 (2008).
2	“Nonlinear optical waveguide spectroscopy of butylthiophene” M. Jahja and C. Bubeck.	Journal of Nonlinear Optics and Materials.	19 , 269 (2010) (ISSN: 0218-8635).

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
3	“Waveguide optical properties of polystyrene doped with p-nitroaniline derivatives” M. R. Becker, V. Stefani, R.R.B. Correia, C. Bubeck, M. Jahja and M.M.C. Forte,	Optical Materials.	32, 1526 (2010).

5. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Indonesian Student’s Scientific Meeting (ISSM)	Optical Waveguides for Optical Applications.	2008, Delft, 13-15 th May 2008.

7. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Beasiswa studi 3 bulan	KNAW Belanda	2003
2	Satyalancana Karya Sapta 10 tahun	Pemerintah Republik Indonesia	2012
3	Terbaik 1 Ketua Program studi Fakultas MIPA tahun 2013	FMIPA Universitas Negeri Gorontalo	2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian Biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi, *The Development and Upgrading of Seven Universities in Improving the Quality and Relevance of Education in Indonesia* tahun 2013.

Gorontalo, 23 Juni 2013

Anggota

Dr. rer. nat. Mohamad Jahja

NIP. 197402171999031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA PENELITI

A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap	Tirtawaty Abdjul, S.Pd, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	19790720 200501 2 002
5	NIDN	0020067903
6	Tempat/Tgl Lahir	Gorontalo, 20 Juli 1979
7	e-mail	tirtawatyabdjul@yahoo.co.id
8	No. Telp/HP	081331906919
9	Alamat Kantor	Jl. Jend.Sudirman No.6 Kota Gorontalo
10	Telp/Faks	0435-821125/ 0435-821183
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 10 Orang
12	Mata kuliah yang Diampu	1. Fisika Dasar
		2. Interaksi Belajar Mengajar
		3. Perencanaan Belajar Mengajar Fisika
		4. Belajar dan Pembelajaran

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S-1	S-2
Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Surabaya
Bidang Ilmu	Pendidikan Fisika	Pendidikan Sains
Tahun masuk-lulus	1997-2002	2007-2009
Judul skripsi/thesis/disertasi	Pengaruh Kerapatan sampel Campuran Sekam dan Dedak terhadap Gelombang Akustik	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD melalui Mode Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siwa
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Asri. Arbie, M.Si 2. Dr. Nawir Sune, M.Si	1. Prof. Dr. Leny Yuanita, M.Kes 2. Z.A Imam Supardi, Ph. D

C. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2002	Pengaruh Kerapatan Sampel Sekam dan Dedak Pada Koefisien Refleksi dan Koefisien Transmisi Gelombang Akustik	Mandiri	10
2	2009	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Melalui Metode Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa	Mandiri	10
3	2011	Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Alat Peraga Dalam Pembelajaran Fisika	Hibah PNBP Lemlit UNG	5
4	2011	Pengaruh penerapan <i>lesson study</i> terhadap motivasi belajar mahasiswa di jurusan fisika	Hibah PNBP Lemlit UNG	10
5	2012	Pemetaan dan peningkatan mutu karya ilmiah mahasiswa fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo		35

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp).
1	2010	Pelatihan KIT IPA SMP	PNBP UNG	5
2	2011	Pemanfaatan limbah kering (plastik dan kaca) sebagai alat peraga sederhana dalam pembelajaran fisika	PNBP UNG	6
3	2012	Pelatihan komputer program aplikasi "Microsoft Office Exel " bagi guru sekolah dasar	PNBP UNG	3

E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL 5 TAHUN TERAKHIR

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Pengaruh Kerapatan	Vol.7/No.1/2010	Jurnal Sains

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
	Sampel Campuran Sekan dan Dedak Pada Koefisien Transmisi Gelombang Akustik		TEK, Universitas Negeri Gorontalo
2	Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Alat Peraga Sederhana dalam Pembelajaran Fisika	Vol 9/No./2012	Jurnal Kependidikan, Universitas Negeri Gorontalo

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (*Oral Presentation*) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

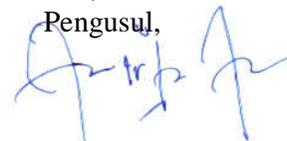
No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	In The Second International Conference on Natural Science and Geological Aspects of Gorontalo	Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Alat Peraga Sederhana dalam Pembelajaran Fisika	28 September 2011 di Universitas Negeri Gorontalo
2	Seminar Nasional	Peningkatan Motivasi Mahasiswa PGBI Kelas Fisika Dasar II pada Penyelenggaraan Lesson Study	Januari 2013 Universitas Negeri Gorontalo – Gorontalo

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi, *The Development and Upgrading of Seven Universities in Improving the Quality and Relevance of Education in Indonesia* tahun 2013.

Gorontalo, Juni 2013

Pengusul,



(Tirtawaty Abdjul, S.Pd, M.Pd)

Lampiran 3.

Publikasi Ilmah

A. Momen Publikasi

Celebes International Conference On Earth Sciences (CICES) 2014
November 10-11, 2014 | Kendari, Indonesia

HOME
NEWS
AIM
VENUE
INVITED SPEAKERS
IMPORTANT DATE
ORGANIZER
REGISTRATION
TOPICS
ACCOMMODATION
DOWNLOAD
CONTACT
PROFILE
UPLOAD FULL PAPER
Welcome, MASRI KUDRAT UMAR
Sign Out

List of Participant

No	Name	Email	Institution	Country
	Muhammad Chaerul	muhammadchaerul83@yahoo.com	Hasanuddin University	Indonesia
	Muhammad Chaerul	muh.chaerul@gmail.com	Hasanuddin University	Indonesia
	La Ode Ngkoimani	laodem@yahoo.com	Raock and Magnetic Laboratory, Faculty of Mathematic and Natural Sciences, Universitas Halu Oleo	INDONESIA
	Muhammad Chaerul	iphosl_geo02@yahoo.co.id	Hasanuddin University	Indonesia
	Samid Bin Hamid	samid.hamid@gmail.com	Universitas Haluoleo	Indonesia
	Putu Tantri Kumala sari	tantrigeoteknik@gmail.com	ITS	Indonesia
	TRIHANYNDIO RENDY SATRYA	rendy_star@yahoo.com	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Indonesia
	Masri Kudrat Umar	masrikudrat@yahoo.com	Universitas Negeri Gorontalo	Indonesia

Celebes International Conference On Earth Sciences (CICES) 2014
November 10-11, 2014 | Kendari, Indonesia

HOME
NEWS
AIM
VENUE
INVITED SPEAKERS
IMPORTANT DATE
ORGANIZER
REGISTRATION
TOPICS
ACCOMMODATION
DOWNLOAD
CONTACT
PROFILE
UPLOAD FULL PAPER
Welcome, MASRI KUDRAT UMAR
Sign Out

Announcement

International Workshop on Magnetic Susceptibility in Physics Department, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Halu Oleo University, Kendari November 8-9, 2014

Background

Earth is a complex dynamic system we do not fully understand yet. The Earth system, like the human body, comprises diverse components that interact in complex ways. We need to understand the Earth's atmosphere, lithosphere, hydrosphere, cryosphere, and biosphere as a single connected system. Our planet is changing on all spatial and temporal scales.

Earth Science is the study of the Earth and its neighbors in space. It is an exciting science with many interesting and practical applications. Some Earth scientists use their knowledge of the Earth to locate and develop energy and mineral resources. Others study the impact of human activity on Earth's environment and design methods to protect the planet. Some use their knowledge about Earth processes such as volcanoes, earthquakes and hurricanes to plan communities that will not expose people to these dangerous events.

Our lives and civilization depend upon how we understand and manage our planet. Earth processes affect us all. Weather patterns influence the availability of water resources and the potential for forest fires, earthquakes, volcanic eruptions, hurricanes, and floods can kill large numbers of people and cause millions or even billions of dollars in property damage.

Just as Earth systems directly affect each of human. Expanding technologies and growing populations increase demand on natural resources. As we extract and use these resources, we impact Earth today, which will in turn impact those who come after us. To enhance our

B. Artikel

THE DEVELOPMENT OF MULTICULTURAL LEARNING MODEL INTERNALIZED BY GORONTOLONESE CULTURE AND ENVIRONMENT ON ELEMENTARY SCHOOL IN THE COMMUNITY MINING TERRITORYIN GORONTALO UTARA

by:

Dr. Masri Kudrat Umar, S.Pd, M.Pd, Dr. Sukarman Kamuli, M.Si,
Dr. rer. nat. Mohamad Jahja, M.Si, dan Tirtawaty Abdjul, S.Pd, M.Pd
(Jurusan Fisika, Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo)

ABSTRACT

Multicultural learning model is a description of learning that creates civilized human being, humanistic sublime values, national value, and ethnic tribe values, appreciating deference aspect and diversity of national culture and ethnic group, assess perception, appreciation, and action in dealing with other culture as a respond to various social problems appeared in the society especially in the community mining territory.

The results of the study have shown that the characteristics of environment and society in the community mining territory in North Gorontalo which can be used as an object of learning are; (1) mining territory, (2) coast, (3) natural panorama of boundary, (4) historical sites, (5) environmental management of agriculture and mine. The concept of multicultural learning model which internalized by Gorontaloese culture and environment on elementary school in community mining territory in north Gorontalo generally as follow: (a) conducted in first pre-leaning, cultural value, (b) conducted in all levels of class, (c) class hour begins in advance than usual, (d) cultural values which are accustomed such as discipline, politeness, corporation, honesty, cleanness, order, responsibility, self-confidence, shame, competitiveness, love, concern (e) cultural and environment values which are accustomed adjusted in accordance with class level are as follow; port, coast, historic site, agriculture, mine, natural border of region, (f) environmental preservation which are accustomed such as plant productive vegetable such as pepper, tomatoes, eggplant, water melon, corn, and coconut, as well as (h) parent and society become a part of person who contributes in the process of leaning especially in monitoring and direction to student.

Keywords: learning, multicultural, culture, environment, community mining

PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan dan kebutuhan manusia telah mengakselerasi berbagai sistem kehidupan manusia sehingga terjadi perubahan mendasar. Perubahan ini hendaknya diarahkan agar tercipta keadaan yang mencerminkan

kebersamaan yang satu. Pendidikan sebagai salah satu sistem yang memiliki peran dalam penciptaan keadaan tersebut diharapkan mampu mengadaptasi berbagai perkembangan kedalam prosesnya sehingga terlihat kontribusinya.

Sejatinya pendidikan dilakukan untuk memenuhi harapan penggunaannya dan pihak-pihak yang terait *stakeholders*. Saat ini dirasakan sangat penting upaya preventif untuk membangun kesadaran dan pemahaman generasi masa depan akan pentingnya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, demokrasi, kemanusiaan dan pluralisme dalam pergaulan didalam masyarakat yang mempunyai latar belakang kultural yang beragam. Persoalannya adalah bagaimana pendidikan menyahuti tuntutan ini?. Secara sistem, dilakukan perubahan-perubahan dalam pendidikan kita baik perubahan struktural, kultural, maupun subsansi kurikulumnya. Tetapi sampai saat ini perubahan itu dirasakan kurang dan tetap saja kurang. Dibutuhkan lompatan desain pendidikan untuk memenuhi harapan yang terlampaui idial tersebut. Pembelajaran sebagai proses terdepan pendidikan hendaknya *diup-date* secara terus menerus yang antara lain melalui pengembangan model model pembelajaran sesuai kebutuhan.

Saat ini sedang maraknya gejolak sosial seperti korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, separatisme, perusakan lingkungan, hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghargai hak-hak orang lain dan sebagainya. Di sisi lain heterogenitas kultur berupa keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur, dan ras dipandang sebagai sebuah potensi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Tilaar dalam

konteks ini menawarkan sebuah konsep “pendidikan multikultural” sebagai resep keberagaman merajut kebersamaan.

Secara lokal, tiap daerah selain memiliki keragaman nasional juga memiliki keragaman daerah sekaligus sebagai potensi keunikan daerah. Gorontalo sebagai provinsi ke-33 di Indonesia memiliki kekayaan geografis dan budaya yang terlahir secara empirik dalam sejarah panjang daerah. Kekayaan ini juga diyakini sebagai spirit yang mengantarkan Gorontalo membebaskan penjajahnya pada 23 Januari 1942. Kekayaan geografis dan budaya (literasi budaya) ini menjadi pemersatu ditengah-tengah kemajemukan yang ada. Kekayaan Gorontalo telah mulai terbuka secara perlahan-lahan, misalnya dengan terbukanya pertambangan pertambangan rakyat. Dalam banyak diskusi dan wacana bahwa kehadiran pertambangan rakyat sangat berisiko, namun disisi lain inilah ekspresi kesungguhan masyarakat kita untuk tetap bertahan hidup walau berhadapan dengan dampak yang mengerikan. Selain dampak lingkungan dan zat berbahaya, dalam kontak sosial telah membentuk komunitas sosial baru. Komunitas ini terdiri dari beraneka ragam karakter yang berpotensi “kacau” bila tidak dilakukan upaya preventif.

Secara perlahan mendekati komunitas ini dapat melalui generasi baru yaitu melalui siswa (anak-anak mereka) yang mengikuti pendidikan formal di sekolah dekat wilayah pertambangan. Hal ini lebih mungkin dilakukan karena pendidikan telah memiliki sistem yang telah mapan, dan orang tua

memiliki kecenderungan pandangan yang sama tentang pentingnya pendidikan.

Integrasi dalam bentuk internalisasi pendidikan multikultural dan literasi budaya seperti ini menjadi antara lain solusi yang tepat menyahuti dinamika keberagaman masyarakat sebagaimana terlihat dalam paparan-paparan sebelumnya. Hanya saja model ini belum ada, dibutuhkan kerja-kerja akademik seperti melalui penelitian untuk meyakinkannya. Tujuannya adalah (1) mendapatkan model pembelajaran multikultural, (2) mendapatkan konsep-konsep sains kearifan menggunakan lingkungan, (3) mendapatkan aspek-aspek budaya Gorontalo yang dapat diinternalkan pada pengembangan model pembelajaran multikultural, (4) mendapatkan karakteristik lingkungan dan masyarakat di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, (5) mendapatkan konseptual model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, dan (6) pengujian konseptual model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan Multikultural

Menurut Isnaini, setelah merespon konsep pendidikan multikultural Tilaar menemukan empat konsep penting pendidikan multikultural. **Pertama**, pendidikan

multikultural secara inheren sudah ada sejak bangsa Indonesia ini ada. Falsafah bangsa Indonesia adalah bhineka tunggal ika, suka gotong royong, membantu, dan menghargai antar satu dengan yang lainnya. **Kedua**, pendidikan multikultural memberikan secerah harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini. Pendidikan multikultural, adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman, apapun aspeknya dalam masyarakat. **Ketiga**, pendidikan multikultural menentang pendidikan yang berorientasi bisnis. **Keempat**, pendidikan multikultural sebagai resistensi fanatisme yang mengarah pada berbagai jenis kekerasan. Kekerasan muncul ketika saluran kedamaian sudah tidak ada lagi. Kekerasan tersebut sebagai akibat dari akumulasinya berbagai persoalan masyarakat yang tidak diselesaikan secara tuntas dan saling menerima.

Menurut Abas, Pendidikan multikulturalisme merupakan jawaban atas keprihatinan banyak pihak akan berbagai persoalan-persoalan sosial yang muncul ditengah masyarakat baik itu karena perbedaan etnik, budaya maupun agama yang kemudian melahirkan konflik sosial yang berkepanjangan. Konflik dengan kekerasan yang terjadi merupakan bukti nyata dari lemahnya sikap saling menghargai, menghormati, diantara sesama umat manusia yang berbeda latar belakang sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Menurut Tilaar (2004: 59), pendidikan multikulturalisme

biasanya mempunyai cirri-ciri; (1) Tujuannya membentuk” manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat berbudaya (berperadaban)”, (2) Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (cultural), (3) Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis), dan (4) Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan multikultural adalah membentuk manusia berbudaya, nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis, menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis, dan menilai persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya sebagai jawaban atas berbagai persoalan-persoalan sosial yang muncul ditengah masyarakat baik itu karena perbedaan etnik, budaya maupun agama yang kemudian melahirkan konflik sosial yang berkepanjangan.

Internalisasi Budaya dan Lingkungan Gorontalo

Internalisasi menurut Toholkhan bagaimana mengintegrasikannya secara terpadu, perpaduan dimaksud bukanlah sekedar proses pencampuran biasa tetapi sebagai proses pelarutan. Pengertian Toholkhan ini mengarahkan bahwa internalisasi itu

merupakan sebuah penyatuan yang padu sehingga bercampur tanpa terlihat lagi sekatnya. Internalisasi membawa pada suasana baru sebagai suasana padu antara hal-hal yang dinternalkan.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 149), disebutkan bahwa: “budaya “ adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Sedang “kebudayaan” adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Ahli sosiologi mengartikan kebudayaan dengan keseluruhan kecakapan (adat, akhlak, kesenian, ilmu dll). Masuknya ilmu sebagai bagaian dari budaya juga ditegaskan oleh Cassirer membagi budaya menjadi lima aspek: (1) Kehidupan Spritual; (2) Bahasa dan Kesustraan; (3) Kesenian; (4) Sejarah; dan (5) Ilmu Pengetahuan. Demikian halnya dengan Tylor, kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain, Ratna, (2005: 5).

Kaitan budaya dengan lingkungan anatar lain terlihat dalam definisi yang dikemukakan Suparlan, (1981/1982:3) bahwa, kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan untuk menginterpretasi dan memahami lingkungan yang dihadapi, dan untuk menciptakan serta mendorong terwujudnya kelakuan.

Dalam konteks kewilayahan, budaya dapat terbedakan berdasarkan konten wilayah tersebut terutama aspek manusia dan wilayah geografisnya. Provinsi Gorontalo

berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 telah mencapai 1.040.164 jiwa dengan LPP sebesar 2,26 % pertahun yang berarti diatas rata-rata nasional. Walaupun penduduk Provinsi Gorontalo jumlahnya relatif kecil, akan tetapi dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,26 % tersebut, serta TFR yang fasih relatif tinggi berdasarkan SDKI tahun 2007 sebesar 2,6 perwanita usia subur maka dimasa mendatang akan terjadi ledakan penduduk di Provinsi Gorontalo. Disamping itu pula bila melihat distribusi penduduk menurut Kabupaten Kota terdapat ketimpangan yang sangat mencolok, bahwa umumnya konsentrasi penduduk terakumulasi di perkotaan.

Perkembangan Gorontalo setelah ditetapkan menjadi provinsi ke-33 telah membawa perubahan multidimensi bahkan Gorontalo menjadi salah satu daerah tujuan migrasi. Selain sebagai daerah tetap penerima program transmigrasi setiap tahun, berdasarkan perhitungan migrasi, yaitu migrasi masuk yang terus meningkat dari -33 pada tahun 2000 menjadi -6 tahun 2005 dan menjadi positif (1) pada tahun 2010. Artinya tahun 2000 cenderung masyarakat Gorontalo merantau ke luar Gorontalo, sebaliknya mulai tahun 2010, Gorontalo menjadi daerah tujuan.

Proses keluar masuk anggota masyarakat dalam satu wilayah, berbarengan pula dengan proses interaksi budaya. Proses ini kalau tidak diatasi sejak dini berpotensi konflik. Dalam konteks inilah pendidikan harus diinternalisasi oleh budaya dan lingkungan agar peserta didiknya menjadi pihak (terinternal)

dalam budaya dan lingkungan tersebut.

Model Pembelajaran

Menurut Sagala (2005), model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode pembelajaran; (1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik, (2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, dan (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Model pembelajaran menggambarkan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan sampai akhir. Model pembelajaran melingkupi penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran merupakan penggambaran sebuah lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Ciri model pembelajaran yang baik: (1) Adanya keterlibatan intelektual – emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, (2) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran, (3) Guru

bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik, dan (4) Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran. Model pembelajaran memiliki karakter tertentu. Rangke L. Tobing (1990:5) mengidentifikasi karakter-karakter model pembelajaran sebagai berikut; (1) memiliki prosedur ilmiah, (2) memiliki spesifikasi target hasil belajar, (3) memiliki kekhasan lingkungan belajar, (4) memiliki dampak tertentu terhadap penampilan siswa, dan (5) teknik pelaksanaan yang khas.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah penggambaran prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa yang melingkupi pendekatan, strategi, metode, dan taktik yang memiliki; (1) prosedur ilmiah, (2) spesifikasi target hasil belajar, (3) kekhasan lingkungan belajar, (4) dampak tertentu terhadap penampilan siswa, dan (5) teknik pelaksanaan yang khas.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar di Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian menggunakan metode penelitian pengembangan. Mulai dari perumusan konseptual model, pengujian model secara teoretik dan empiric, dan diakhiri dengan diseminasi model.

HASIL PENELITIAN

Berasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru dan kepala sekolah SDN 1 Ilangat diperoleh beberapa informasi yang

diprediksi berpotensi pada konflik kultural, yaitu; (1) variasi pekerjaan orang tua murid, (2) perbedaan agama yang dianut/ dipercayai, (3) latar belakang suku bangsa yang berbeda-beda, (4) migrasi positif sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan, dan (5) kondisi ekonomi masyarakat yang enderung masih perlu ditingkatkan.

Pendidikan multikultural adalah untuk memberikan penguatan pada masyarakat khususnya pada generasi muda yang bersekolah (siswa) tentang nilai-nilai lokal dan sains dasar sehingga menjadi kekuatan pemersatu mereka. Dengan pemberian penguatan ini diharapkan generasi mendatang akan lebih tangguh menghadapi berbagai kemungkinan terjadinya konflik yang dilandasi oleh perbedaan kultur.

Upaya efektif mengatkan siswa terhadap potensi konflik kultur adalah melalui pendidikan, sehingga perlu dirumuskan model pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran Multikultural. Model pembelajaran multikultural ini diberikan utamanya pada sekolah dengan kondisi; (1) Potensi konflik kultur besar, (2) Masyarakat dengan pendapatan ekonomi menengah ke bawah, (3) Daerah yang mengaami migrasi positif, (4) Model pembelajaran multikultural dapat dilaksanakan terintegrasi dengan jam pelajaran atau dilaksanakan pada pra jam pertama, (5) Model pembelajaran multikultural mengutamakan keterlibatan/peran sentral siswa per individu, (6) Keterlibatan siswa yang diwarnai oleh kultur yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran, menjadi

sarana terjadinya interaksi kultur dengan siswa lain, (7) Produk pembelajaran multikultural dapat digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran lain terutama pada mata pelajaran sains dan ilmu pengetahuan sosial.

Konseptual model sebagai berikut; (1) Model pembelajaran multikultural dilaksanakan terintegrasi dengan semua mata pelajaran, (2) Penerapan model pembelajaran multikultural dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup pembelajaran, dan (3) Inti pembelajaran multikultural adalah pembiasaan nilai-nilai lokal, pemahaman nilai-nilai budaya, dan pembiasaan mananam untuk lingkungan dan pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran multikultural sebagai berikut; (1) Model pembelajaran multikultural dilaksanakan pada semua jenjang kelas, (2) Implementasinya adalah

dilaksanakan pada setiap pra jam pertama, artinya jam masuk sekolah dipercepat 15 menit dari biasanya, (3) Nilai budaya yang dibiasakan disesuaikan dengan tingkatan kelas, (4) tema budaya mencakup; (a) wilayah pertambangan, (b) pantai, (c) panorama alam perbatasan, dan (d) tempat-tempat bersejarah, (5) pelestarian alam lingkungan mencakup kegiatan menanam, memelihara, dan memanen tanaman-tanaman yang produktif dan dikembangkan secara umum oleh masyarakat, dan (6) melibatkan unsur orang tua dan masyarakat dalam memonitoring dan memberikan bimbingan secara empirik.

Pada ujicoba keterlaksanaanselama 15 menit dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multikultural diperoleh gambaran sebagai berikut.

a. Kesiapan belajar siswa



Gambar 1. Kesiapan Belajar Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran Multikultural

b. Pembiasaan Nilai dan Pemahaman Budaya



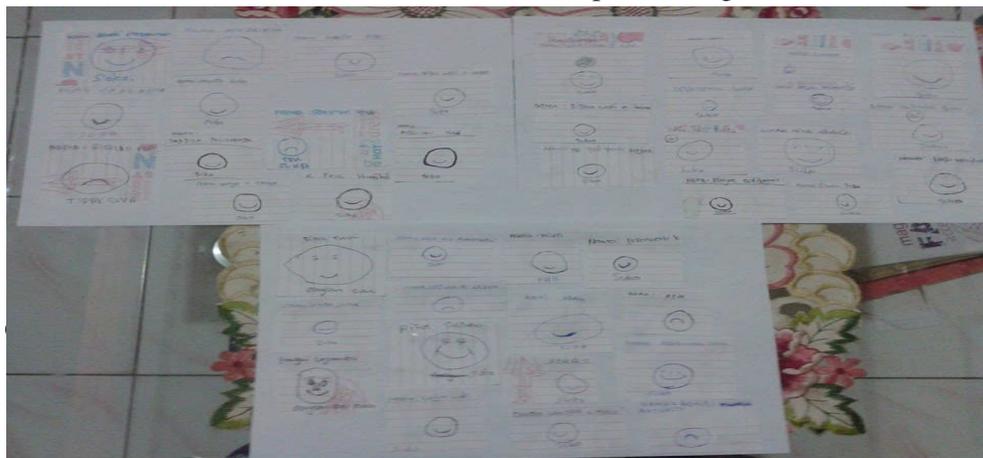
Gambar 2. Respon Siswa Pada Rencana Kegiatan Pembiasaan Menanam

Pembiasaan menanam sampai pada partisipasi siswa dalam kegiatan menanam seperti menyiapkan wadah, menyiapkan bibit, melakukan pemeliharaan, pengukuran-

pengukuran pertumbuhan dan perkembangan, dan memanen hasil.

Respon Siswa

Respon siswa sebagaimana terlihat dalam balikan yang mereka sampaikan sebagai berikut.



Gambar 3. Respon Umum Siswa pada Model Pembelajaran Multikultural

Dari 41 orang siswa yang mengikuti simulasi model pembelajaran multikultural, sebanyak 36 orang menyatakan senang mengikuti dan sebanyak 5 orang menyatakan tidak senang. Dengan demikian sebesar 87,80% siswa yang mengikuti pembelajaran merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multikultural

SIMPULAN

1. model pembelajaran multicultural adalah penggambaran pembelajaran yang membentuk manusia berbudaya, nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis, menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis, dan menilai persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya sebagai jawaban atas berbagai persoalan-persoalan sosial yang muncul ditengah masyarakat baik itu karena perbedaan etnik, budaya maupun agama yang kemudian melahirkan konflik sosial yang berkepanjangan.
2. Konsep-konsep sains kearifan menggunakan lingkungan dapat diawali melalui kegiatan menanam, memelihara, dan memanen.
3. Aspek-aspek budaya Gorontalo yang dapat diinternalkan pada pengembangan model pembelajaran multikultural antara lain, menanam (mopomulo), Rajin (mo'olohu), Pandai (motota), Bekerja keras (mokaraja ti'otutuwa), dan Gotong Royong (huyula).
4. Karakteristik lingkungan dan masyarakat di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara yang dapat dijadikan objek pembelajaran meliputi; (1) wilayah pertambangan, (2) pantai, (3) panorama alam perbatasan, dan (4) tempat-tempat bersejarah.
5. Konseptual model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, secara umum sebagai berikut; (a) dilaksanakan pada pra pembelajaran pertama, nilai budaya, (b) dilaksanakan pada semua jenjang kelas, (c) Bel masuk masuk sekolah dipercepat 15 menit dari biasanya, (d) Nilai budaya yang dibiasakan adalah sebagai berikut; Disiplin, Sopan Kerjasama, Jujur, Bersih, Tertib, Tanggung Jawab, Percaya Diri, Malu, Kompetitif, Cinta, dan Peduli, (e) Nilai budaya dan lingkungan yang dibiasakan disesuaikan dengan tingkatan sekolah, (f) adalah sebagai berikut; Pelabuhan, pantai, tempat bersejarah, dan alam batas-batas wilayah, (g) pelestarian lingkungan yaang dibiasakan adalah menanam tanaman sebagai berikut; Kelas 1 tanaman Rica, Kelas 2 tanaman Tomat, Kelas 3 tanaman Terong, Kelas 4 tanaman Semangka, Kelas 5 tanaman Jagung, dan Kelas 6 tanaman Kelapa, dan (h) Orang tua dan mansyarakat menjadi bagian dari personal yang member kontribusi dalam proses pembelajaran terutama dalam hal memonitoring dan mengrahkan siswa.

6. Model pembelajaran multikultural terinternalisasi budaya dan lingkungan Gorontalo pada sekolah dasar di wilayah pertambangan rakyat Gorontalo Utara, mendapat respon yang baik dari pihak sekolah dan siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Muhamad. *Paradigma dan Pendekatan Pendidikan Multikultural* “Suatu Kajian Literatur.
- Atna Suhatman. *Model-Model Pembelajaran: Bahan Ajar Diklat Teknis Keagamaan*. Jakarta: Balai Diklat Keagamaan Jakarta.
- Djaali, Puji Mulyono, Ramly, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2000).
- George Ferguson, Yoshio Takane, *Statistical Analysis In Psychology And Education* New York: McGraw-Hill Book Company, 1989.
- Harris, Marvin, *Theories of Culture in Postmodern Times*. New York: Altamira Press. 1999.
- <http://www.artikata.com/arti-346157-prospek.html>
- Isnaini, Muhammad. *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi Analisis Pemikiran Har. Tilaar*. Email: isnain_m@yahoo.co.id
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru. 1974.
- Kutha. dan Ratna. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Norman E. Gronlund, *Measurment & Evaluation in Teaching*. New York. Mcmillan. 1976.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparlan, Parsudi. “Kebudayaan, Masyarakat, dan Agama: Agama sebagai Sasaran Penelitian Antropologi”, *Majalah Ilmu-ilmu Sastra Indonesia* (Indonesian Journal of Cultural Studies), Juni jilid X nomor 1. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia. 1981
- Tholkhan, Imam dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.

C. Konseptual Model

PRODUK PENELITIAN BERUPA KONSEPTUAL MODEL PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL

- 1. Nama Model** : Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Terinternalisasi Budaya Dan Lingkungan Gorontalo Pada Sekolah Dasar Di Wilayah Pertambangan Rakyat Gorontalo Utara
- 2. Objek** : Pembelajaran di Sekolah Dasar
- 3. Syarat** : Dukungan Orang Tua dan Masyarakat
- 4. Langkah-Langkah Utama**
 1. Pembiasaan sikap
 2. Ceritra budaya
 3. Menanam
 4. Memelihara
 5. Memanen
 6. Menjual
- 5. Fungsi Produk Kerja Siswa:**

Sebagai bahan ajar terutama untuk Matapelajaran IPA, IPS, PPkn, dan Agama
- 6. Pelaksanaan** : pra jam pertama (15 menit) sebelum jam pertama
- 7. Penilaian** : Autentik dan Portofolio